

**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**<http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI [10.19105/ghancaran.v1i2.2894](https://doi.org/10.19105/ghancaran.v1i2.2894)**PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS VII DI MTs SUNAN KALIJAGA
LARANGAN LUAR PAMEKASAN****Moh Subhan*, Abd Ghofur****

*Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Inggris, IAIN Madura

Alamat surel: subhanmoh513@gmail.com**Abstract****Keywords:**
*Cooperative
Learning,
Jigsaw,
Indonesian
Language
Learning*

This research is motivated by the interest of researcher in a learning method that is not boring and makes students better understand in learning Indonesian, including using the implementation of cooperative learning type jigsaw. The focus of this research is the application of cooperative learning type jigsaw in Indonesian VII grade subjects MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan. This research uses a qualitative approach with descriptive type. Data obtained through interviews, observations, and documentation. While the data sources are Indonesian language teachers and students. In checking the validity of the data, it is done through extended participation, perseverance, and triangulation.

Abstrak:**Kata Kunci:**
*Cooperative
Learning Tipe
Jigsaw,
Pelajaran
Bahasa
Indonesia*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketertarikan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat siswa lebih memahami dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya menggunakan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga fokus penelitian, yaitu: *pertama*, penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*; *kedua*, kelebihan dari penerapan *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*; dan *ketiga*, kendala yang dihadapi dari penerapan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan sumber datanya yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa. Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Dengan menggunakan metode ini menunjukkan siswa lebih aktif dan antusias untuk berdiskusi dalam pelajaran

Ter kirim : 2 Oktober 2019; Revisi: 12 November 2019; Diterima: 7 Januari 2020

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui banyak hal. Pendidikan juga sebagai penentu pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga semakin banyak. Salah satu faktor kesuksesan pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran. Sudah kita ketahui bersama bahwasanya belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda bahwa orang telah mengenyam pendidikan adalah adanya perubahan perilaku pada seseorang. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran terdiri atas beberapa mata pelajaran salah satunya bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Selain untuk meningkatkan empat keterampilan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai kebudayaan pada siswa.

Guru memegang peranan penting dalam suksesnya pembelajaran. Meskipun bukan satu-satunya sumber belajar, peranan dan fungsi guru sangatlah penting. Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan metode pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut Taniredja (2009), metode pembelajaran adalah komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Ada banyak sekali metode yang dapat diterapkan guru dalam menjalankan tugasnya, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode resitasi dan metode karyawisata. Setiap materi pelajaran tentunya membutuhkan penggunaan metode yang tepat.

Masalah utama dalam pembelajaran saat ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dari hal ini jelas bahwa penggunaan metode pembelajaran begitu penting untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas yang terstruktur. Metode ini juga biasa disebut metode pembelajaran kelompok karena dalam proses pembelajaran guru membagi siswa kedalam kelompok. Namun, belajar *cooperative* lebih dari sekadar belajar kelompok biasa karena dalam belajar *cooperative* bertujuan untuk menciptakan interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Lundgren dalam Buchari dan Hurriyati (2009) mengatakan bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa belajar dalam kelompok kecil guna memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran artinya belajar belum selesai jika salah satu teman dalam satu kelompok belum menguasai materi pembelajaran.

MTs Sunan Kalijaga merupakan sekolah yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Menurut observasi awal yang dilakukan, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di sana menjelaskan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini sangat berpengaruh terhadap para siswa untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari. Hal itu karena para siswa dikolaborasikan dalam kelompok-kelompok tertentu dan di dalam kelompok tersebut

guru mengkolaborasikan dengan saling mengisi. Dalam suatu kelompok harus ada siswa yang berkemampuan di atas rata-rata dan ada yang berkemampuan di bawah rata-rata yang tujuannya agar para siswa paham semua akan materi yang dipelajari (Maskur, 2009). Tujuan dari pengelompokan ini agar siswa berkolaborasi atau bekerja sama untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan. Madrasah tersebut terletak di Dusun Morpenang Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Sunan Kalijaga. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini menggunakan banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul "Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan".

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, mendeskripsikan kelebihan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, dan mendeskripsikan kelemahan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk jenis deskriptif. Data penelitian ini berasal dari observasi penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan wawancara pada guru dan siswa mengenai penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan. Untuk memberi gambaran awal tentang penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti hadir ke MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan untuk melakukan kegiatan yang telah diprogram oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk lebih membantu kelancaran kegiatan penelitian sehingga dapat memudahkan untuk menanyakan hal-hal penting yang berkaitan dengan proses penelitian. Pada penelitian ini peneliti datang ke lokasi tiga kali dalam seminggu, sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

Instrumen penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek penelitian sesuai dengan seperangkat pernyataan sesuai fokus penelitian yang ada sebagai pedoman. Dokumentasi bersifat sebagai penguat atau pembuktian dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan subjek penelitian tersebut. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan. Data penelitian ini berupa tuturan lisan dan catatan.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada tiga cara, yaitu wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan analisis dokumen. Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara berpihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Bunai'l, 2006). Wawancara (interview) merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta). Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai (interviewee), atau secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (Bunai'l, 2006). Dalam pengertian ini pengumpulan data dengan metode wawancara lebih bebas. Wawancara bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan karena untuk mempermudah peneliti ketika terjadi objektif

dalam menjawab pertanyaan dan juga mempermudah peneliti untuk menggali data dengan benar serta mendalam.

Pengumpulan data melalui observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok (Bunai'I, 2006). Dalam hal ini, peneliti mengamati tentang penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan dengan menggunakan observasi non partisipan. Analisis dokumen atau dokumentasi yakni cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi di antara kegiatannya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapot, agenda dan sebagainya (Bunai'I, 2006). Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengetahui profil sekolah, jumlah guru serta jumlah siswa MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011). Adapun langkah-langkah analisis data ada tiga, yaitu (1) mengamati penerapan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, (2) wawancara pada guru dan siswa kelas VII tentang penerapan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, (3) menyimpulkan bagaimana penerapan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2012). Guru bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga menerapkan pembelajaran kooperatif learning tipe *jigsaw* Larangan Pamekasan, sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai motivasi siswa agar para siswa memiliki percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif.

Guru bahasa Indonesia menjelaskan hal pertama yang dilakukan ketika menerapkan *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah menyiapkan RPP, buku paket, serta materi yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan kondisi kelas agar kondusif untuk digunakan dalam belajar kelompok. Persiapan yang dilakukan ini juga menjadi motivasi belajar bagi siswa, serta bangkunya dibuat kelompok agar tidak monoton saat pembelajaran berlangsung.

Setelah menyampaikan materi, yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah guru membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dalam pembelajaran *cooperative learning* yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan konsep yang digunakan ketika pembagian kelompok di dalam suatu kelompok harus ada siswa yang berkemampuan di atas rata-rata dan ada yang berkemampuan di bawah rata-rata yang tujuannya agar para siswa paham semua akan materi yang dipelajari.

Hal ini diperkuat oleh Ibrahim (dalam Majid, 2013) bahwa pembelajaran *Cooperative learning* mempunyai ciri-ciri atau karakteristik, yaitu: siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (*heterogen*), apabila memungkinkan,

anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran *cooperative learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakangnya untuk bekerja sama saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama. Jadi dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* siswa mempunyai peran ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.

Konsep pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang digunakan guru bahasa Indonesia di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan yaitu membentuk kelompok yang dinamai kelompok asal untuk berdiskusi yang mana anggota didalamnya mempelajari sub bab yang berbeda. Setelah kelompok asal berdiskusi dan selesai mengerjakan tugasnya guru meminta siswa yang mempelajari sub bab yang sama untuk berkumpul dan membuat kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli untuk berdiskusi lagi. Selanjutnya, satu persatu kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya. Tidak hanya itu, ketika salah satu kelompok sedang presentasi, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi.

Langkah-langkah yang harus digunakan guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sebagai berikut. *Pertama*, siswa dikelompokkan dengan jumlah anggota kurang lebih empat sampai enam orang yang disebut kelompok asal. *Kedua*, masing-masing anggota dalam kelompok asal diberi tugas yang berbeda. *Ketiga*, anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. *Keempat*, setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subbab yang mereka kuasai. *Kelima*, setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. *Keenam*, dan pembahasan serta penutup (Rusman, 2012).

Dalam setiap kegiatan pasti terdapat keuntungan atau kelebihan. Sebagaimana pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga. Guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa keuntungan dari penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu siswa tidak membuat bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak malu lagi dalam bertanya dan memberikan pendapat. Siswa juga mampu membangun kerja sama dan komunikasi yang baik, dan siswa lebih paham akan materi yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh Majid (2013) yang mengemukakan bahwa kelebihan atau keuntungan dalam *cooperatif learning* tipe *jigsaw* yaitu, (1) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, (2) siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, (3) setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, (4) dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, dan (5) setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Guru bahasa Indonesia juga mengemukakan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan hasil dan perubahan yang positif. Misalnya, menciptakan suasana baru dalam kelas, siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, jadi antusias dan termotivasi untuk belajar. Cara ini efektif dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa menjadi lebih kritis, kreatif, dan reflektif. Mengasah kemampuan siswa untuk bekerja sama, dapat melatih kemampuan berkomunikasi, terutama komunikasi interpersonal, seperti berani menyampaikan pendapatnya, dan menghargai pendapat orang lain juga. Hasil positif yang dicapai siswa adalah siswa tidak bosan lagi dalam mengikuti pembelajaran serta siswa menjadi lebih paham dengan materi yang dipelajari.

Setiap pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selain memiliki kelebihan atau keuntungan pasti juga memiliki kekurangan atau kendala yang dihadapi. Misalkan dalam penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan. Guru bahasa Indonesia mengemukakan bahwa selama menerapkan pembelajaran ini yaitu yang pertama ketika pembagian kelompok, dalam pembelajaran *cooperative learning* ini pembagian kelompok harus dibagi secara *heterogen*. Jadi membutuhkan waktu yang agak lama dalam pembagiannya. Kedua selama proses membangun kekompakan serta kerjasama. Terkadang tugas yang diberikan kepada siswa hanya dikerjakan oleh sebagian siswa yang aktif saja, sedangkan siswa yang malas malah menyerahkan tugas-tugasnya kepada teman satu kelompok yang lebih aktif. Manajemen waktu memang sering menjadi kendala.

Sementara ini solusi yang diberikan, yaitu guru tidak pernah merubah anggota kelompok untuk beberapa kali pertemuan, kemudian guru memilih ketua kelompok yang lebih aktif dan kompeten dalam kelas sebagai koordinator agar bias memberikan stimulus dan motivasi terhadap siswa yang kurang aktif karena sebenarnya siswa yang kurang aktif dalam kelompok, dikarenakan merasa malu dan takut, merasa tidak mampu, tidak mempunyai tanggung jawab dalam kelompok sehingga mereka enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Ketidaktifan ini juga menjadi penyebab lambatnya penyelesaian tugas yang berakibat pada molornya waktu. Kendala dalam penerapan pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* yaitu, (1) membutuhkan waktu yang lama, dan (2) siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya (Majid, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam penerapan *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tipe *jigsaw* menekankan pada kerja kelompok dengan syarat saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Selain itu, tipe ini juga saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Persiapan sebelum mengajar, yaitu guru memilih *cooperative learning*, menyiapkan RPP, buku paket, LKS, materi. Keuntungan yang diperoleh dalam penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah para siswa lebih menguasai materi pembelajaran, dan munculnya perubahan-perubahan positif, diantaranya siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta siswa juga mampu membangun kerjasama dan komunikasi yang baik. Sedangkan, kendala yang dihadapi dalam penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah terbatasnya waktu dan kebanyakan tugas yang diberikan kepada siswa hanya dikerjakan oleh sebagian siswa yang aktif saja, sedangkan siswa yang malas malah menyerahkan tugas-tugasnya kepada teman satu kelompok yang lebih aktif, serta hubungan yang tidak harmonis dalam satu kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Buna'i. (2006). *Metodologi penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Prastowo, Adi. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

- Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniradja, Tukiran. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.